

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang tepat dan akurat untuk meningkatkan kualitas nilai kemanusiaan seseorang dan diakui oleh masyarakat bahwa eksistensi pendidikan merupakan sarana pencerahan bangsa dan berperan dalam mempersiapkan sumber daya manusia saat ini dan untuk masa depan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia-manusia pilihan yang memiliki kemampuan dalam bidangnya masing-masing sehingga mampu menentukan berkembang atau tidaknya suatu negara dan merupakan salah satu sarana yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dari setiap anak.

Melalui pendidikan, anak akan mengalami sebuah proses belajar. Pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Untuk memperoleh perubahan tersebut salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Kegiatan belajar di sekolah merupakan kegiatan pendidikan formal yang diberikan secara sistematis. Sekolah merupakan salah satu tempat diberikannya ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan seseorang. Dalam proses kegiatan belajar di sekolah, seorang siswa tidak belajar sendirian melainkan membutuhkan guru dan teman. Guru merupakan fasilitator atau orang yang memberikan pembelajaran kepada siswa dan teman merupakan salah satu faktor pendukung perkembangan individu dalam menjalankan kegiatan belajar di sekolah.

Manusia ialah makhluk sosial yang selalu membutuhkan dan berhubungan dengan orang lain dalam kehidupannya, sebagai makhluk sosial manusia dalam bertindak laku selalu berhubungan dengan lingkungan tempat ia tinggal. Semua manusia normal maupun yang memiliki keterbatasan dalam kehidupan sehari-hari selalu berinteraksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan secara fisik maupun psikologis. Ketika berinteraksi dengan orang lain, terjadi komunikasi didalamnya yaitu komunikasi langsung atau sering disebut komunikasi interpersonal.

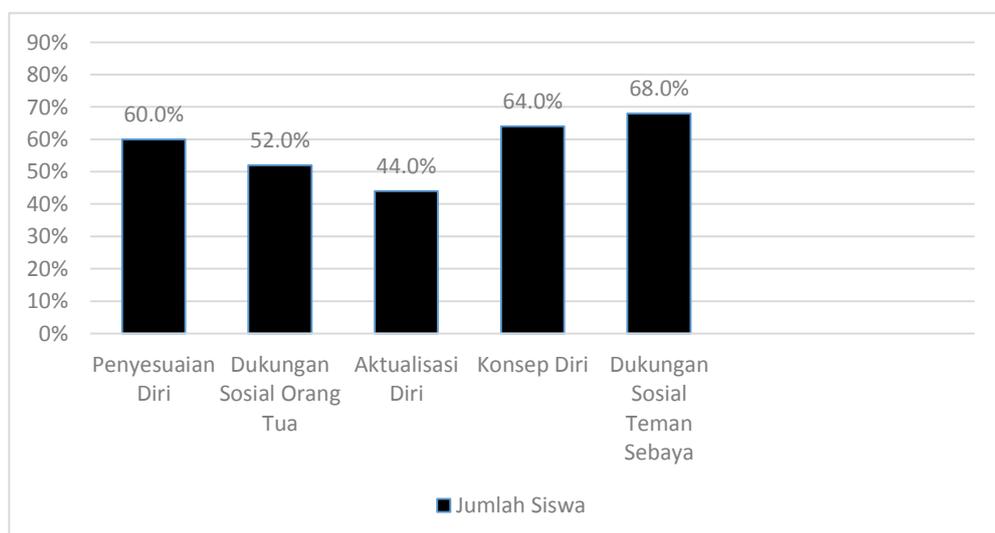
Komunikasi interpersonal merupakan satu hal yang tidak bisa dihindari oleh individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Semua hal yang dilakukan pasti membutuhkan komunikasi, dikarenakan individu tidak hidup sendiri dan membutuhkan orang lain dan dalam berinteraksi dengan orang lain dibutuhkan komunikasi agar terjalin interaksi yang baik antar individu dengan individu lain atau dengan kelompok.

Bagi seorang siswa, komunikasi interpersonal antar teman sebaya merupakan hal yang paling penting yang berlangsung di sekolah. Teman sebaya merupakan orang yang akan menemani dan terus melakukan interaksi selama kehidupan di sekolah. Apabila seorang siswa tidak memiliki teman di sekolah maka akan menghambat proses pembelajaran yang berlangsung pada dirinya, dimana teman sebaya merupakan faktor pendukung seorang siswa bisa bertanya, meminta pendapat, berkeluh kesah serta berbagi pengalaman selama proses perkembangan setiap siswa.

Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan 10 siswa kelas X SMK Negeri 44 Jakarta mengenai hal apa saja yang dapat menghambat proses pembelajaran di sekolah. 8 dari 10 orang yang peneliti wawancara menjabarkan bahwa proses komunikasi merupakan hal utama yang dapat menghambat proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut karena terdapat komunikasi yang kurang baik antar siswa di sekolah dikarenakan penyesuaian diri yang belum optimal, siswa kelas X ini merupakan murid yang baru merasakan perbedaan antara kehidupan sekolah di SMP dengan di SMK, dari segi lingkungan, pertemanan, cara belajar dan lain sebagainya. Kemudian motivasi belajar yang masih kurang didapat oleh siswa untuk bisa berprestasi, dikarenakan masih banyak siswa yang masuk ke sekolah tersebut bukan karena keinginan pribadi tetapi karena tidak diterima di sekolah yang diinginkannya. Oleh karena itu, motivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh masih rendah.

Selain itu, terdapat juga faktor lingkungan yang tidak nyaman yang membuat siswa malas masuk sekolah. Dikarenakan ruangan kelas yang belum cukup memadai fasilitasnya, seperti tidak adanya penyejuk ruangan, sering terjadi mati lampu, dan toilet yang tidak berfungsi dengan baik. Oleh karena terdapat faktor-faktor di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai masalah komunikasi interpersonal siswa di SMK Negeri 44 Jakarta.

Dalam hal ini peneliti telah melakukan *pra-survey* dengan menyebarkan kuesioner mengenai komunikasi interpersonal kepada 25 orang siswa kelas X dan wawancara tidak terstruktur kepada 10 orang siswa kelas X. Penyebaran kuesioner dan wawancara tersebut peneliti lakukan kepada siswa kelas X SMK Negeri 44 Jurusan Administrasi Perkantoran tahun 2017. Hasil dari kuesioner tersebut telah peneliti nyatakan dalam bentuk grafik 1.1.



Gambar 1.1

Grafik Tingkat Komunikasi Interpersonal dan Faktor Lain yang Mempengaruhi

Berdasarkan *pra-survey* yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa komunikasi interpersonal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni penyesuaian diri, dukungan sosial orang tua, aktualisasi diri, konsep diri serta dukungan sosial teman sebaya. Peneliti menemukan rendahnya penyesuaian diri yang dimiliki siswa kelas X SMK Negeri 44 Jakarta sebesar 60%, rendahnya tingkat penyesuaian diri siswa karena mengaku sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dikarenakan individu yang cenderung *introvert* atau tertutup, dan individu yang malu memulai berkenalan dengan siswa lain yang baru mereka temui.

Kemudian sebesar 44% rendahnya aktualisasi diri yang dimiliki siswa kelas X yang mempengaruhi sulitnya siswa dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan siswa lain. Tidak sedikit siswa yang peneliti wawancarai mengeluh mengenai perubahan yang terjadi dari SMP ke SMK. Hal tersebut dikarenakan perubahan lingkungan, pertemanan, dan cara belajar di SMK yang tentu berbeda dengan di SMP. Perubahan lingkungan yang dialami dapat berdampak buruk bagi kelangsungan kehidupan siswa di sekolah apabila siswa tersebut tidak mau bersosialisasi dengan siswa lain.

Siswa kelas X merupakan siswa yang baru berpindah lingkungan dari kehidupan SMP ke kehidupan remaja SMK, oleh karena itu konsep diri juga menentukan bagaimana mereka akan melakukan komunikasi dengan orang lain. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, peneliti menemukan bahwa sebesar 68% rendahnya tingkat konsep diri siswa, dikarenakan masih banyak

siswa yang merasa malu dan tidak yakin terhadap kemampuan yang mereka miliki di dalam diri mereka.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner peneliti juga menemukan sebesar 68% rendahnya dukungan sosial teman sebaya dan 52% rendahnya dukungan orang tua siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran. Lebih besar persentase rendahnya dukungan sosial teman sebaya semakin menunjukkan bahwa memasuki lingkungan baru yaitu kehidupan remaja semakin kuatnya peran teman sebaya di dalam kehidupan seseorang. Lebih banyak waktu remaja dihabiskan bersama teman sebayanya dibanding dengan orang tua, hal tersebut berdampak pada komunikasi interpersonal sesama individu dapat terhambat karena dukungan sosial teman sebaya yang di dapat dirasa kurang oleh seorang individu.

Rendahnya kemampuan dalam berkomunikasi interpersonal pada siswa kelas X akan menghambat produktivitas individu pada keberlangsungan sosialisasi yang terjadi antar individu lain di sekolah. Dalam berkomunikasi seseorang membutuhkan konsep diri yang dapat mendukung terjadinya proses komunikasi itu terjadi. Konsep diri merupakan faktor yang sangat penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan kita untuk menilai tentang semua yang ada pada diri kita, baik dari dalam maupun dari luar. Dengan adanya konsep diri maka kita akan membangun rasa percaya diri pada diri kita.

Komunikasi interpersonal antar siswa di sekolah sangat dibutuhkan untuk seorang siswa agar dapat meluapkan emosi apabila sedang dalam masalah, kelompok teman sebaya merupakan hal yang sangat mendukung siswa dalam melakukan banyak hal yang akan mereka alami selama masa sekolah. Anak yang tidak memiliki banyak teman biasanya perkembangannya lebih lama, mereka akan jauh lebih tertinggal dengan anak yang memiliki banyak teman seperti mereka akan lebih sensitif, mudah tersinggung, merasa tertekan apabila melihat siswa lain lebih daripada dirinya, gelisah, benci, dan frustrasi. Sedangkan anak yang memiliki banyak teman akan terlihat lebih ceria, bahagia dan komunikasi interpersonal yang terjadi akan lebih mudah karena siswa tersebut sudah biasa berkomunikasi dengan siapa saja, hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap prestasi yang mereka capai di lingkungan sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti deskripsikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan rendahnya komunikasi interpersonal pada siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 44 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya komunikasi interpersonal pada Siswa kelas X SMK Negeri 44 Jakarta disebabkan oleh hal-hal berikut:

1. Rendahnya penyesuaian diri siswa
2. Kurangnya dukungan sosial orang tua

3. Rendahnya aktualisasi diri siswa
4. Rendahnya konsep diri siswa
5. Kurangnya dukungan sosial teman sebaya

C. Pembatasan Masalah

Dilihat dari bidang cakupan yang cukup luas dan dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya maka dalam penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: “Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 44 Jakarta.”

D. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa?
2. Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan komunikasi interpersonal siswa?
3. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan komunikasi interpersonal siswa?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Kegunaan Teoretis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan keilmuan, pengetahuan, dan pengalaman terutama mengenai komunikasi interpersonal siswa SMK Negeri 44 Jakarta.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah (SMK Negeri 44 Jakarta)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan umpan balik bagi guru dan konselor di sekolah dalam mengenal, memahami dan menerima konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya antar siswa serta melatih komunikasi interpersonal anak didiknya. Hal ini tentu akan membantu siswa dalam berinteraksi dengan teman-temannya.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini dapat berguna apabila ingin memperdalam atau melanjutkan penelitian mengenai komunikasi interpersonal seorang siswa dan juga diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dunia pendidikan.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan referensi yang bermanfaat dan relevan bagi penelitian selanjutnya tentang masalah pendidikan dan pembelajaran selanjutnya.